



SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN SAINS
“Pengembangan Model dan Perangkat Pembelajaran
untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi”
Magister Pendidikan Sains dan Doktor Pendidikan IPA FKIP UNS
Surakarta, 19 November 2015



**MAKALAH
POSTER**

ISSN: 2407-4659

**ANALISIS KETUNTASAN BELAJAR MATA PELAJARAN
BIOLOGI SMA KAITANNYA DENGAN UPAYA
PEMENUHAN STANDAR PENDIDIKAN**

Marinda Mega Nurfitriani¹, Idhun Prasetyo Riyadi², Rosmala Setiawati³, Sajidan⁴
^{1,2,3,4} *Universitas Sebelas Maret, Surakarta, 57126*

Email korespondensi : Lalalala136@ymail.com

Abstrak

Penelitian telah dilakukan dengan tujuan mengetahui pemenuhan Standar Nasional Pendidikan, ketuntasan belajar biologi berbasis UN serta proses pembelajaran di salah satu sekolah menengah atas wilayah Surakarta. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan survey, deep interview, angket, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan profil keterpenuhan 8 SNP pada salah satu sekolah menengah atas di wilayah Surakarta yang paling mencolok adalah SNP ke-2 dan ke-4 yaitu dengan GAB 3,24 %. Hasil ujian nasional nilai rata-rata biologi secara nasional sebesar 6,19 dan 3 indikator pembelajaran dengan ketuntasan di bawah 50%. Hasil proses pembelajaran kelas sebesar 81,82 %. Maka, dapat disimpulkan bahwa dari penelitian ini secara umum menunjukkan hasil yang baik.

Kata kunci : SNP, UN, Pembelajaran

I. PENDAHULUAN

Standar Nasional Pendidikan berfungsi sebagai perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan pendidikan dalam rangka mewujudkan pendidikan nasional yang bermutu. Selain itu, SNP memiliki tujuan untuk menjamin mutu pendidikan nasional dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Idealnya setiap sekolah memenuhi 8 Standar Nasional Pendidikan (SNP). Salah satu standar SNP yaitu Standar Kelulusan. Standar tersebut terkait dengan hasil UN dan proses pembelajaran yang ada pada suatu sekolah. Maka, dilakukan penelitian untuk

mengetahui keterkaitan dari SNP, hasil belajar berbasis UN dan proses pembelajarannya.

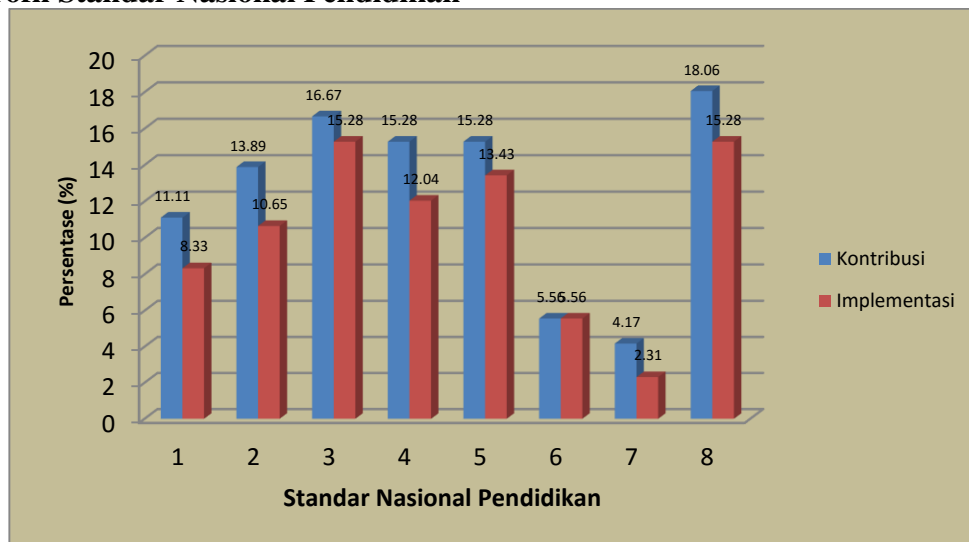
II. METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan di salah satu sekolah menengah atas kota Surakarta pada bulan September - Oktober tahun 2015. Penelitian dilakukan pada analisis 8 standar nasional pendidikan, hasil ujian nasional dan proses pembelajaran. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan survey, deep interview, angket, dan dokumentasi. Teknik analisis data untuk SNP menggunakan analisis skala *likert*, ketuntasan hasil belajar biologi dengan menganalisis data pamer UN Tahun Ajaran 2013/14 serta proses belajar menggunakan skala *likert* dan *guttman*. Data disajikan dalam bentuk grafik dan diagram.

III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, diperoleh hasil sebagai berikut:

3.1. Profil Standar Nasional Pendidikan

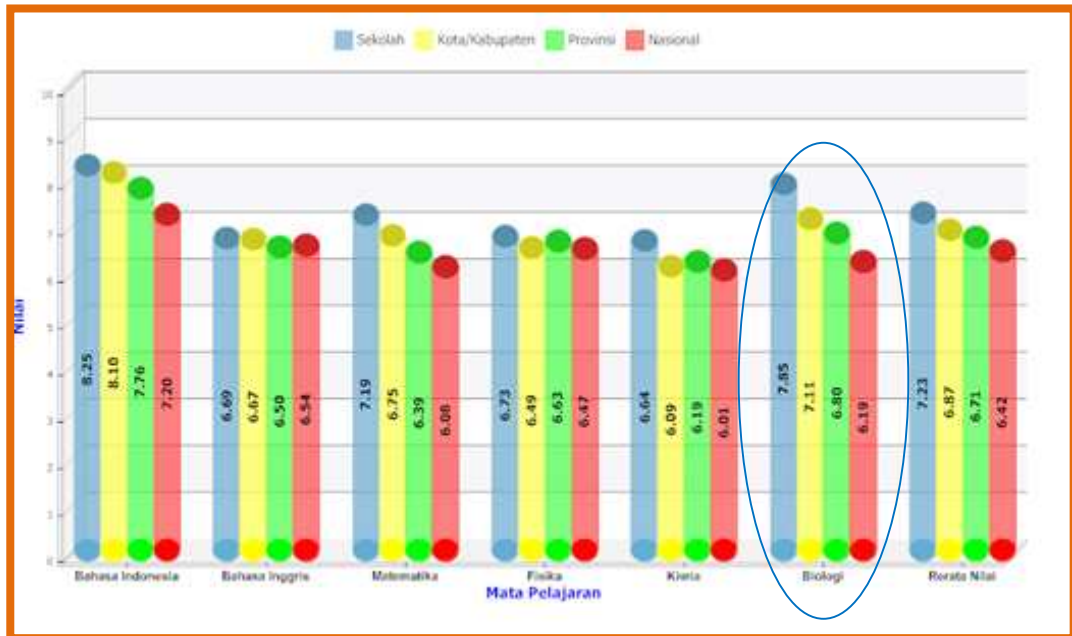


Gambar.1 Histogram Perbandingan Nilai Kontribusi dan Implementasi 8 Standar Nasional Pendidikan Salah Satu SMA Negeri di Surakarta

Berdasarkan gambar 1. dapat diketahui perbandingan pada setiap SNP antara nilai/skor kontribusi dengan implementasi. Perbandingan yang paling mencolok terlihat pada grafik SNP ke-2 dan ke-4. Standar Nasional Pendidikan ke-2 yaitu skor kontribusi sebesar 13,89% dan skor implementasi sebesar 10,65%. Sedangkan Standar Nasional Pendidikan ke-4 yaitu skor kontribusi sebesar 15,28% dan skor implementasi sebesar 12,04%. Standar ke-6 memiliki nilai kontribusi dan implementasi paling sesuai.

3.2. Ketuntasan Belajar Biologi Berbasis UN

- a. Perbandingan Rata-Rata Nilai per Mata Ujian Tingkat Sekolah Kota/Kabupaten, Provinsi, dan Nasional Ujian Nasional SMA/MA Tahun Pelajaran 2013-2014.



Gambar. 2 Histogram Perbandingan Rata-Rata Nilai per Mata Ujian Tingkat Sekolah Kota/Kabupaten, Provinsi, dan Nasional Ujian Nasional SMA/MA Tahun Pelajaran 2013-2014 (Pamer UN, 2014)

Berdasarkan gambar grafik 2. diketahui bahwa mata pelajaran biologi di SMA tersebut memperoleh rata-rata nilai yang lebih tinggi (7.85) dibandingkan dengan rata-rata nilai kota/kabupaten (7.11), provinsi (6.80), dan nasional (6.19).

- b. Data persentase materi biologi berbasis UN salah satu sekolah menengah atas di Surakarta.

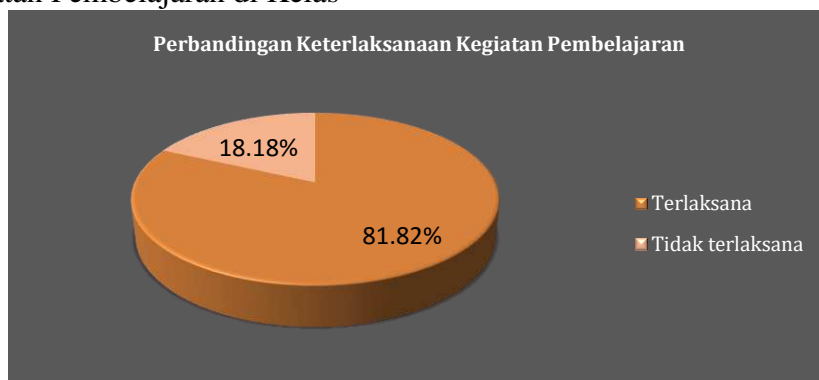
Hasil Ujian Nasional dengan persentase kurang dari 50% adalah pada indikator :

- Siswa dapat menentukan pernyataan tentang teori evolusi
- Siswa dapat menjelaskan tahapan yang terjadi pada mekanisme pertahanan tubuh
- Peserta didik dapat menjelaskan penanggulangan yang sesuai dari kasus/permasalahan biologi.

3.3. Kegiatan Pembelajaran

Berikut adalah hasil proses pembelajaran salah satu sekolah menengah atas di Surakarta. Proses pembelajaran yang diamati meliputi kegiatan pembelajaran di kelas dan bahan ajar.

a. Kegiatan Pembelajaran di Kelas



Gambar. 3 Diagram Pie Perbandingan Keterlaksanaan Kegiatan Pembelajaran

b. Bahan Ajar

Tabel 1. Hasil Analisis Bahan Ajar Salah Satu SMA di Surakarta

KELAS X	KELAS XI	KELAS XII
Memiliki :	Memiliki :	Memiliki :
1. Silabus	1. Silabus	1. Silabus
2. RPP (pengembangan oleh guru)	2. RPP (pengembangan oleh guru)	2. RPP (pengembangan oleh guru)
3. Buku materi biologi (Erlangga, Mediatama)	3. Buku materi biologi (Erlangga)	3. Buku materi biologi (Erlangga)
4. Modul Biologi (dari MGMP)	4. Modul Biologi (dari MGMP)	4. Modul Biologi (dari MGMP)
5. Buku pegangan guru (MGMP, Erlangga, Mediatama)	5. Buku pegangan guru (Erlangga)	5. Buku pegangan guru (Erlangga, MGMP)
6. LKS (inovasi)	6. LKS (inovasi)	6. LKS (inovasi)
7. PPT (membuat sendiri)	7. PPT (membuat sendiri dan dari internet)	7. PPT (membuat sendiri dan dari internet)

Secara keseluruhan kegiatan pembelajarn di kelas berjalan dengan baik dengan nilai rerata 81,82% dengan rincian perkomponene adalah sebagai berikut: komponen apersepsi dan motivasi sebesar 100%, penyampai kompetensi dan rencana kegiatan sebesar 50%, penerapan strategi pembelajaran sebesar 66,67%, penerapan pendekatan saintifik sebesar 100%, pemanfaatan sumber dan media belajar 80%, pelaksanaan penilaian pembelajaran sebesar 100%, pelibatan peserta didik dalam pembelajaran sebesar 100%, penggunaan bahasa yang benar dan sesuai kaidah EYD sebesar 100% dan penutup pembelajaran sebesar 80%.

3.4.Pembahasan

Berdasarkan hasil evaluasi keterpenuhan implementasi 8 SNP salah satu SMA di wilayah Surakarta, terdapat dua komponen SNP yang memiliki gap tertinggi sebesar 3,24%, yaitu standar proses dan standar pendidik dan tenaga kependidikan. Standar proses memiliki 7 indikator dengan skor 3, 3 indikator dengan skor 2 serta tidak ada indikator dengan skor 1. Indikator yang memiliki skor 3 yaitu RPP yang dijabarkan dari silabus, penyusunan RPP mata pelajaran, pelaksanaan pembelajaran mengacu pada RPP, aspek yang disupervisi oleh kepala sekolah, media pembelajaran, serta ada atau tidaknya media remedial teaching. Indikator yang memiliki skor 2 yaitu pemantauan proses pembelajaran oleh kepala sekolah, penyampaian hasil supervisi oleh kepala sekolah, implementasi tindak lanjut hasil supervisi dan penggunaan IT dalam proses pembelajaran. Sedangkan standar pendidik dan tenaga kependidikan memiliki 7 indikator dengan skor 3, 1 indikator dengan skor 2 serta 3 indikator dengan skor 1. Indikator yang memiliki skor 3 yaitu kualifikasi akademik guru, pembelajaran guru mata pelajaran sesuai dengan latar belakang pendidikan, tingkat kehadiran guru, kepala sekolah memiliki sertifikat pendidik, kualifikasi akademik kepala tenaga administrasi, kualifikasi akademik kepala perpustakaan serta kualifikasi kepala laboratorium. Indikator yang memiliki skor 2 yaitu kualifikasi akademik kepala sekolah. Indikator yang memiliki skor 1 yaitu lama mengajar kepala sekolah, kesesuaian bidang tugas dengan latar belakang pendidikan kepala perpustakaan dan kesesuaian bidang tugas dengan latar belakang pendidikan kepala atau tenaga laboratorium.

Standar proses, standar pendidik dan kependidikan tersebut berkaitan erat dengan standar kelulusan. Selain itu, standar tersebut juga berpengaruh terhadap hasil UAN. Hasil UAN biologi di SMA tersebut menunjukkan hasil yang sangat baik (lihat gambar 2) bila dibandingkan dengan mata pelajaran yang lain. Rata-rata di tingkat kabupaten, propinsi dan nasional juga menunjukkan hasil yang bagus. Menurut Keputusan Menteri Pendidikan Nasional No.153/U/2003 tentang UN tahun pelajaran 2003/2004 disebutkan bahwa tujuan UN adalah untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik melalui pemberian tes pada siswa SLTP dan siswa SLTA. Selain itu, UAN bertujuan untuk mengukur mutu pendidikan dan mempertanggungjawabkan penyelenggaraan pendidikan di tingkat nasional, provinsi, kabupaten, sampai tingkat sekolah.

Hasil yang baik ini tidak hanya ditunjang dari standar proses, namun juga standar pendidik dan tenaga kependidikan serta standar sarana dan prasarana. Hasil penelitian Ferdiansyah (2013) menyatakan bahwa sarana dan prasarana dengan pengaruh positif dan signifikan pemanfaatan sarana dan prasarana belajar sekolah terhadap hasil belajar Ekonomi pada siswa kelas XI IPS semester ganjil di SMA N 1 Pagelaran Tahun Pelajaran 2012/2013.

Kegiatan pembelajaran di SMA tersebut sangat bagus, karena 81,82 % dari 44 kegiatan pembelajaran di kelas telah terlaksana. Bahan ajar (lihat tabel 1) di SMA tersebut juga lengkap terutama untuk buku ajar, yaitu menggunakan buku yang bervariasi sehingga siswa juga mendapatkan informasi yang beragam sehingga pengetahuan mereka bertambah. Bahan ajar memiliki peran yang penting bagi guru dan siswa. Belawati (2004) menyatakan, bahan ajar berperan

dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran dan mempermudah siswa menyesuaikan diri dengan kegiatan belajar. Bahan ajar menjembatani penyampaian materi oleh guru dengan pemahaman materi oleh siswa. Penelitian oleh Ginting (2004) menyatakan bahwa penggunaan bahan ajar Termodinamika Dasar dapat meningkatkan hasil belajar mahasiswa. Penelitian oleh Kristanti, Ely Ana., dkk. (2012) menyatakan perangkat pembelajaran efektif diterapkan dalam kegiatan pembelajaran serta dapat meningkatkan minat dan sikap.

Guru adalah salah satu pelaksana dari seluruh keberhasilan kegiatan pada standar proses, standar pendidik dan kependidikan serta kelangsungan kegiatan pembelajaran. Gage dan Berline (dalam Suyono dan Hariyanto, 2012) menyatakan guru memiliki tiga fungsi dalam pembelajaran yaitu sebagai perencana, pelaksana dan pengelola serta penilai. Guru harus bisa melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menarik supaya siswa mudah menerima materi (Widi dan Sulistyowati, 2014). Kegiatan pembelajaran tersebut juga menjadi pendukung tingginya nilai kelulusan di SMA. Kegiatan pembelajaran yang dimaksud adalah pemberian pelajaran tambahan pada siswa diluar jam sekolah. Penelitian oleh Vivi, Amrazi dan Warneri (2011) menyatakan bahwa ada pengaruh signifikan bimbingan belajar terhadap keberhasilan siswa dalam mencapai UN, dimana semakin efektif bimbingan belajar maka semakin tinggi pencapaian UN siswa.

IV. SIMPULAN, SARAN, DAN REKOMENDASI

4.1.Simpulan

Keterpenuhan 8 SNP pada salah satu SMA Negeri di wilayah Surakarta memiliki gap tertinggi pada standar proses, pendidikan dan tenaga kependidikan sebesar 3,24 % . Nilai Ujian Nasional di salah satu SMA Negeri di Kabupaten Sukoharjo memiliki rata-rata baik dari tingkat sekolah, kabupaten, propinsi dan nasional. Indikator yang belum tercapai adalah menentukan pernyataan tentang teori evolusi, menjelaskan tahapan yang terjadi pada mekanisme pertahanan tubuh, menjelaskan penanggulangan yang sesuai dari kasus/permasalahan biologi. Kegiatan pembelajaran baik dengan nilai 81,82%.

V. DAFTAR PUSTAKA

- Belawati, T., I. M. Sadjadi, P. Pannen, S. Puspitasari, D. Andriani, B. A. Pribadi & K. Y. Tung. 2004. *Pengembangan Bahan Ajar*. Jakarta: Universitas Terbuka..
- Ferdiansyah, Johan. 2013. *Pemanfaatan Sarana Prasarana Belajar Sekolah Dan Aktivitas Pramuka Terhadap Hasil Belajar Ekonomi* . Lampung : Unila Press
- Ginting, R.U. 2012. *Efektivitas Penggunaan Bahan Ajar Dan Belajar Mandiri Dalam Rangka Peningkatan Hasil Belajar Termodinamika Dasar*. Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan Fakultas Teknik Unimed, Volume14, Nomor 1, April 2012, Halaman 1-7.
- Kristanti, Ely Ana., dkk. 2012. *Pengembangan Perangkat Pembelajaran Bioentrepreneurship Pembuatan Makanan Dari Limbah Cair Pengolahan*

Kedelai. Journal of Innovative Science Education, Volume 1, Nomer 2, November 2012, Halaman 1-7.

Marini, V., Zakso, A dan Warneri. 2012. *Efektifitas Bimbingan Belajar Menghadapi Ujian Nasional Pelajaran Sosiologi SMA Muhammadiyah 2 Pontianak*. Pontianak: Universitas Tanjungpura Press

Pamer UN 2014

Prosedur Operasi Standar Ujian Nasional 2006/2007

Salinan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 45 Tahun 2006 tentang UN.

Suyono & Hariyanto, 2012. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.

Wisudawati, Asih Widi dan Sulistyowati, Eka. 2014. *Metodologi Pembelajaran IPA*. Jakarta: Bumi Aksara